

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Information Communication and Technology* terhadap Perkembangan Bahasa Inggris Awal Anak Usia 5-6 Tahun

Yesi Novitasari¹⁾, Sri Wahyuni²⁾, Lastri Situmorang³⁾

¹²³Universitas Lancang Kuning
email: yesinovitasari@unilak.ac.id

DOI: [10.31849/paud-lectura.v4i02.7733](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7733)

Received 08 June 2021, Accepted 28 September 2021, Published 31 Oktober 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis ICT (*information communication and technology*) terhadap perkembangan bahasa Inggris awal anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah true experimental (penelitian yang betul-betul). Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelas B1 dan B2 TK Daniel HKBP Rumbai, jumlah kelompok B1 TK Daniel HKBP Rumbai adalah 15 anak terdiri dari 6 anak laki-laki, 9 anak perempuan dan jumlah kelompok B2 TK Daniel HKBP Rumbai adalah 15 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan bahasa Inggris awal anak usia 5-6 tahun setelah mendapatkan perlakuan media pembelajaran berbasis ICT. Dari hasil uji-t penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai Asymp. Signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,013 sehingga nilai signifikan $<0,05$. Hipotesis diterima artinya bahwa dengan media pembelajaran berbasis ICT mampu menjadikan kemampuan bahasa Inggris awal anak usia 5-6 tahun di TK Daniel HKBP Rumbai lebih baik. Maka daripada itu peneliti memberikan saran agar pendidik dapat menjadikan media pembelajaran berbasis ICT sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pengenalan bahasa Inggris awal anak usia dini.

Kata Kunci : Bahasa Inggris Awal, Media Pembelajaran, ICT.

Abstract

This research have a purpose to determine the influence of learning media based ICT (Information Communication and Technology) on the development of early English children aged 5-6 years. The research method used is true experimental research. The subject of this research is a child aged 5-6 years in grade B1 and B2 TK Daniel HKBP Rumbai, the number of groups B1 TK Daniel HKBP Rumbai is 15 children consisting of 6 boys, 9 girls and the number of groups B2 TK Daniel HKBP Rumbai is 15 children consist of 7 boys and 8 girls. Data collection tools used in the form of an early English developmental observation sheet of children aged 5-6 years after obtaining learning media based ICT treatment. From the results of the t-test showed that the value of asymp. Significant (2-tailed) by 0.013 to a significant value of < 0.05 . Hypothesis is accepted means that learning media based ICT able to make English early skills children aged 5-6 years in TK Daniel HKBP Rumbai better. Therefore, researchers provide advice so that educators can make learning media based ICT as an alternative in learning activities especially on early childhood English recognition.

Keywords: *Early English, Learning Media, ICT.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup (Suyanto, 2005). Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Kemendikbud, 2014).

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, karena pada awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam menambah kosa kata, menguasai pengucapan kata-kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat. Perkembangan bahasa manusia merupakan masa yang paling intensif dimulai pada masa anak usia dini, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Julrissani, 2020) bahwa kemampuan Berbahasa peserta didik pada dasarnya tidak diperoleh secara sempurna, melainkan berkembang secara bertahap, dimulai sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.

Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara (Mulyasa, 2012). Bahasa juga mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk

menyampaikan makna kepada orang lain. Anak-anak belajar menggunakan simbol seperti kata-kata atau gambaran pikiran untuk menyelesaikan masalah dan memikirkan tentang benda-benda dan orang-orang yang tidak berada bersamanya menurut (Morrison, 2012). Mereka menggunakan sistem simbol untuk berkomunikasi (bahasa). Melalui bahasa anak mampu mengungkapkan perasaan dan mengkomunikasikan pemikiran mereka. Melalui bermain dapat membantu perkembangan bahasa anak, sehingga anak dapat beradaptasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan lingkungan, seperti dengan teman sebaya, orang yang lebih tua, tumbuhan, hewan dan juga benda-benda lainnya. Oleh sebab itu bahasa termasuk salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Sumber Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tercantum bahwa tingkat pencapaian perkembangan aspek bahasa anak Taman Kanak-kanak kelompok B yang berkaitan dengan kemampuan bahasa Inggris awal anak yaitu anak memiliki perbendaharaan kata, anak mengerti perintah secara bersamaan, anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, anak mengenal simbol-simbol, anak memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dan anak mampu mengulang kembali kata yang telah didengar (Permendiknas, 2009). Lebih jauh

(Nasution, 2016) menjelaskan bahwa pendidikan bahasa Inggris juga termasuk dalam pendidikan bahasa yang harus diberikan pada anak usia dini.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yakni sebagai bahasa yang digunakan diberbagai negara. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa yang mendominasi di era digitalisasi untuk menghubungkan dan mentransfer informasi keseluruh penjuru dunia. Hal ini menjadikan penguasaan bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat urgent bagi masyarakat milenial sekarang ini. Bahasa Inggris masih menjadi bahasa yang asing untuk anak, sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (Novitasari et al., 2019). Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Inggris awal sangat baik diberikan sejak usia dini. Tetapi tidak sedikit anak usia dini yang merasa asing dengan bahasa Inggris karena sangat jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Pelajaran Bahasa Inggris sendiri bisa ditanamkan sejak usia dini karena usia dini merupakan usia golden age, yang dimana anak usia dini lebih mudah menyerap pelajaran dibanding anak yang sudah melewati masa pubertas (Ukkas et al., 2019). Sebagaimana dijelaskan (Handayani, 2016) bahwa membuat anak – anak mengenal dan menumbuhkan rasa suka terhadap bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting untuk selalu dijadikan pijakan dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini. Namun mengajarkan Bahasa Inggris pada anak juga tidak semudah membalikkan telapak tangan, seperti pernyataan (Suganda, 2016) bahwa *teaching children or young learners*

is not easy because they have their unique characteristics in learning. Dengan demikian dalam proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pengulangan dan pembiasaan dilakukan secara menyenangkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan serta karakteristik anak usia dini.

Adapun komponen yang diajarkan dalam berbahasa Inggris awal untuk anak usia dini menurut (Scoot, 2000) meliputi keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Banyak cara untuk mengajarkan bahasa Inggris awal pada anak usia dini antara lain dengan bermain, bernyanyi maupun dengan gambar. Agar anak mampu berbahasa Inggris walaupun hanya pengenalan akan tetapi bahasa Inggris sangatlah penting untuk anak dan sangat membantu anak dalam mempelajari bahasa Inggris sebelum anak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Maka kesimpulan menurut teori diatas adalah bahwa komponen bahasa Inggris awal anak usia dini bertahap, yaitu dimulai dari mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Kegiatan Observasi (Wati et al., 2021) menemukan masih banyak yang memiliki keluhan terkait pembelajaran bahasa Inggris, seperti: cara mengeja huruf dan kosakata dalam bahasa Inggris. Sehingga penggunaan media pembelajaran juga sangat penting untuk membantu dalam proses pembelajaran bahasa Inggris awal anak usia dini. Secara umum, media merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau pesan dari suatu tempat ketempat lainnya.

Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran. Artinya, media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak dapat terjadi. Setiap proses belajar mengajar memerlukan pemilihan dan penggunaan, paling tidak satu medium untuk menyampaikan pembelajaran. Oleh karena itu Seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada anak usia dini harus menggunakan media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Begitu banyak media yang bisa digunakan untuk perkembangan bahasa kedua anak usia dini khususnya Bahasa Inggris (Purandina, 2021). Salah satunya dengan media pembelajaran berbasis ICT.

Media pembelajaran yang menarik, efektif dan modern yang berbasis ICT (*information and communication technology*) juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk menarik perhatian anak dalam belajar. ICT (*information and communication technology*) merupakan alat atau akses yang dapat membantu pendidik dalam menerapkan dan menyajikan proses pembelajaran dengan bantuan computer/laptop, powerpoint, proyektor dan speaker. Seperti kita ketahui bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia.

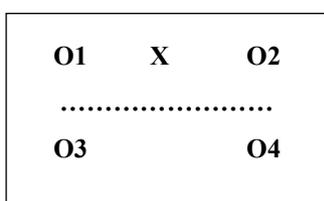
Penggunaan ICT terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak

usia dini merupakan inovasi pembelajaran bagi pendidik. Sebagaimana disebutkan mengenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini oerlu disiapkan dengan adanya guru-guru yang memahami teori tentang kerangka perkembangan anak usia dini dan juga perkembangan bahasanya(Charlotte, 2014). Dengan demikian agar langkah penggunaan ICT dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat berjalan dengan optimal tentu dibutuhkan seorang guru yang memiliki wawasan dalam penggunaan ICT tentang bahasa inggris dan pembelajarannya. Dengan pemahaman dan pendalaman yang baik diharapkan guru dapat menggunakan kreativitasnya dalam mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tepat (Tyaningsih, 2016).

Dari hasil observasi awal peneliti di TK Daniel HKBP Rumbai, ditemukan bahwa anak dituntut untuk berbahasa Inggris tetapi masih banyak anak yang merasa asing dengan bahasa Inggris, sehingga anak merasa sulit mengingat dan kesusahan untuk mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris. Selanjutnya media pembelajaran yang digunakan guru di TK Daniel HKBP yaitu media papan tulis dan media gambar sehingga masih banyak anak yang merasa kesusahan untuk mengucapkan kalimat dalam bahasa Inggris dan anak cenderung membosankan jika hanya menggunakan media pembelajaran papan tulis dan gambar. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran berbasis ICT terhadap Perkembangan Bahasa Inggris Awal anak usia 5-6 tahun di TK Daniel HKBP Rumbai.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *true experimental* (eksperimen yang betul-betul) karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok (Sugiyono, 2016). Berikut gambaran mengenai *Pretest Posttest Control Group Design*



Keterangan :

O1 = pretest kelompok eksperimen

O2 = posttest kelompok eksperimen

X = perlakuan dengan media pembelajaran berbasis ICT

O3 = pretest kelompok kontrol

O4 = posttest kelompok control

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dikelompok B TK Daniel HKBP Rumbai Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Daniel HKBP Rumbai yang berjumlah 30 anak, yaitu pada kelompok kelas B1 yang terdiri dari 15 anak dan kelompok kelas B2 yang terdiri dari 15 anak.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Menurut (Sugiyono, 2016) total sampling adalah

teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut (Sugiyono, 2016) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi (pengamatan) berupa daftar skor (angka), sehingga observer hanya memberi angka (1-4) pada aspek observasi. Adapun sasaran yang diamati dari observasi tersebut ialah bahasa Inggris awal anak melalui media audio visual. Kemudian, hasil pencapaian skor yang di peroleh anak dari hasil observasi lalu dimasukkan ke dalam rumus untuk dihitung persentasenya (Sugiyono, 2006) . Rumusnya , yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of Cases/skor total

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul menurut (Sugiyono, 2016). Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan anak menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji statistik, pengujian hipotesis tersebut digunakan uji t. Uji hipotesis menggunakan uji t pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$ dengan menggunakan SPSS *ver.22.0* Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis sebagai syarat dalam penggunaan analisis t. Untuk mengetahui kualitas dari item instrumen penelitian dapat dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

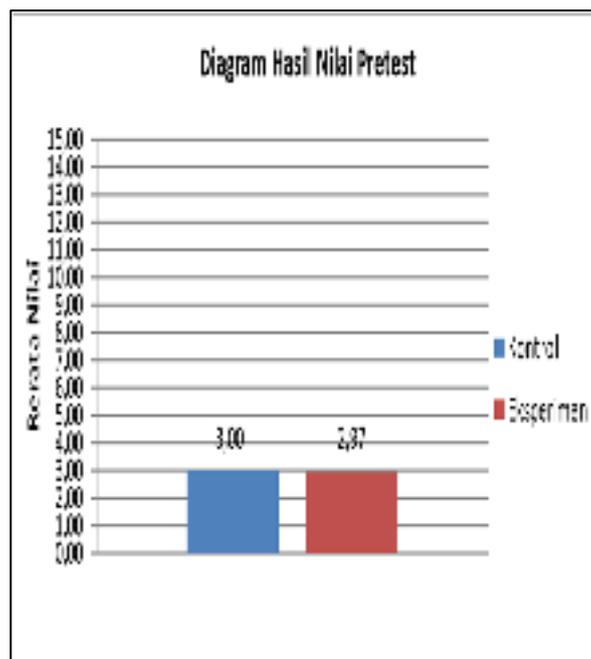
Valid : Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$

Reliabel : Nilai $\alpha / \text{cornbach}$
 $\alpha > = r \text{ tabel}$

Jumlah item instrumen penelitian adalah 15 item karena $r \text{ hitung} > = r \text{ tabel}$ sedangkan 5 item yang tidak valid karena $r \text{ hitung} < = r \text{ tabel}$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output Reliability Statistics*. Didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,956. Karena nilai di atas 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel dan memiliki interpretasi sangat tinggi.

a. Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

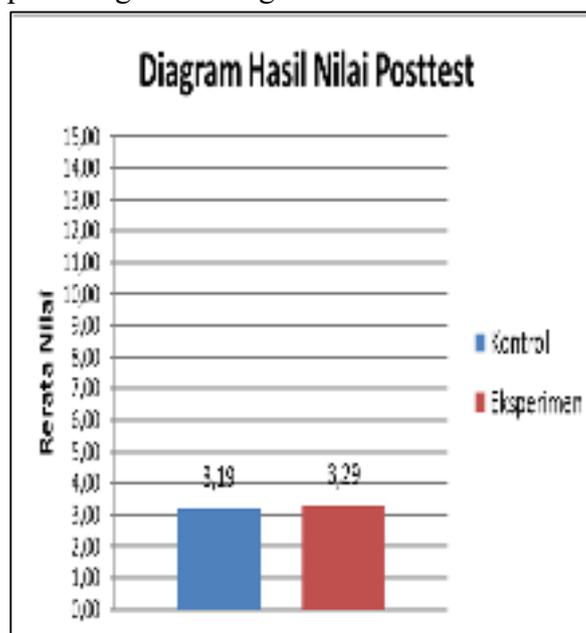
Perbandingan hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen digambarkan pada diagram batang berikut ini :



Gambar 1. Hasil Pretest

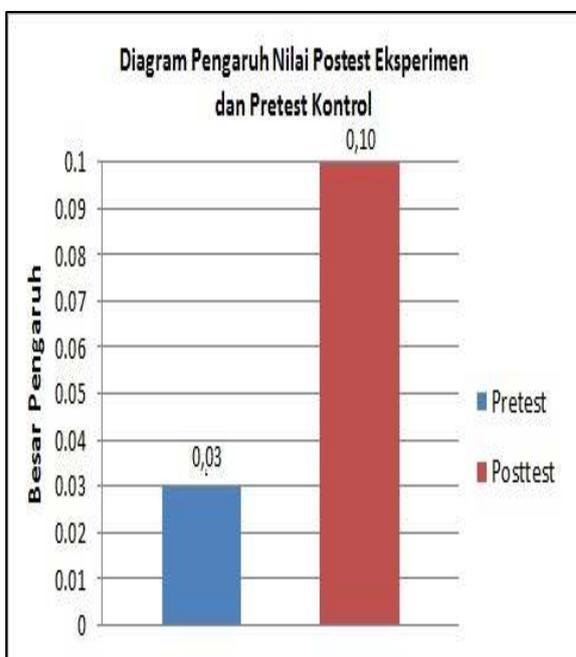
b. Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbandingan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 2. Hasil Posttest

Hasil rekapitulasi nilai rerata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 3. Perbandingan Pretest-Posttest

Berdasarkan diagram diatas rerata *pretest* kelas kontrol 3,00 lebih besar daripada kelas eksperimen yaitu sebesar 2,97 sehingga besar pengaruh *pretest* kedua kelas adalah 0,03 dan lebih besar kelas kontrol. Setelah diberikan *treatment* maka didapatkan nilai *posttest* kelas eksperimen 3,29 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 3,19 sehingga besar pengaruh *posttest* kedua kelas adalah 0,10 dan lebih besar kelas eksperimen.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang telah peneliti kaji sebelumnya yaitu media pembelajaran bahasa Inggris awal berbasis ICT untuk anak usia dini sangat efektif dan efisien untuk diterapkan di TK. Sebagaimana pendapat bahwa pemanfaatan ICT untuk pendidikan, utamanya pembelajaran bahasa Inggris, sudah menjadi keharusan

yang tidak dapat ditunda-tunda lagi (Faridi, 2009).

Dengan media berbasis ICT anak tidak mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Santyasa, 2006) ICT (*information and communication technology*) merupakan alat atau akses yang dapat membantu pendidik dalam menerapkan dan menyajikan proses pembelajaran dengan bantuan *computer/laptop*, *powerpoint*, proyektor dan *speaker*.

Kedudukan media dalam komponen pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan dapat diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi (Mustika, 2015). Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT proses penyampaian dan penyajian bahasa Inggris awal anak usia dini dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sahid, 2007) yaitu bantuan ICT proses penyampaian dan penyajian materi pembelajaran maupun gagasan dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan ($p < 0,013$) pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT terhadap bahasa Inggris awal anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan ($p < 0,013$) pembelajaran

dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT terhadap bahasa Inggris awal anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t (t-test) untuk data posttest diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,013 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a , yang artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari perhitungan hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kelas dengan media pembelajaran berbasis ICT yaitu kelas eksperimen memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mengembangkan bahasa Inggris awal anak usia dini daripada kelas yang menggunakan metode demonstrasi yaitu kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman Faridi. (2009). Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan. *LEMBARAN ILMU KEPENDIDIKAN*, 38(1), 59–67.
- Charlotte, A. H. (2014). Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal. *Cakrawala Dini*, 5(2), 63–72.
- Handayani, S. (2016). Urgensi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dipandang dari Perspektif Psikolinguistik. *Widya Wacana*, 11(2), 173–184. <http://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/download/1490/1314>
- Julrissani. (2020). Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 72–87.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. PT. Indeks.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Z. (2015). Urgentitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Kondusif. *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, 1(1), 60–73.
- Nasution, S. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Warta*, 50(1), 15–19.
- Novitasari, Y., Bastian, A., & Putri, A. A. (2019). Analisis Pengembangan Bahasa Inggris Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 111–118.
- Permendiknas. (2009). *Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Permendiknas.
- Purandina, I. P. Y. (2021). Implementasi Media Digital Untuk Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan ...*, 6(1).
- Sahid. (2007). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, 1(1), 1–16.
- Santyasa. (2006). *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Klungkung.
- Scoot, W. A. (2000). *Teaching English to Children*. Longman Inc.
- Suganda, L. A. (2016). Teaching Reading For Young Learners In Efl Context. *Journal Of English Literacy Education*, 3(1), 80–88.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Dinas Pendidikan Nasional.
- Tyaningsih, A. . (2016). Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama. *Jurnal Barista*, 3(1), 74–82.
- Ukkas, M. I. A., Cahyadi, D., & Nurabdiansyah, N. (2019). Media Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Pictionary. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26858/tanra.v6i1.9949>
- Wati, N. S., Anggaira, A. S., Sari, Y. A., & Andianto. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Digital Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(1), 8–14.